

INTISARI

The random walk theory yang sejalan dengan *efficient market hypothesis* yang menyatakan bahwa pasar adalah efisien dan harga telah merefleksikan semua informasi yang tersedia. Hal tersebut bertentangan dengan analisis teknikal yang merupakan suatu teknik analisa yang dikenal dalam dunia keuangan yang digunakan untuk memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga dan volume dan biasanya digunakan untuk investasi jangka pendek. Dalam konteks ini, para peneliti sebelumnya meneliti negara di Asia dan mendapatkan bahwa Malaysia, Thailand, dan Taiwan menghasilkan keuntungan dari analisis teknikal dengan memperhitungkan biaya transaksi. Akan tetapi analisis ini kurang berhasil diterapkan untuk memprediksi pergerakan harga saham di negara maju seperti Hong Kong dan Jepang.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran mengenai perbandingan *return* yang dihasilkan oleh analisis teknikal *Variable Moving Average* pada saham sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2007. Kelima kombinasi VMA yang digunakan yaitu 1-50, 1-150, 5-150, 1-200, 2-200 dapat menghasilkan rata-rata *return* yang positif pada saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2007.

Kata kunci : *random walk theory*, *efficient market hypothesis*, analisis teknikal, *Variable Moving Average*.

ABSTRACT

The random walk theory that is consistent with the efficient market hypothesis which states that markets are efficient and the price has to reflect all available information. This is contrary to that technical analysis is an analysis technique known in the financial world that is used to predict the trend of stock prices by studying past market data, primarily price and volume and is usually used for short-term investments. In this context, previous researchers examined countries in Asia and find that Malaysia, Thailand, and Taiwan make a profit from technical analysis taking into account transaction costs. However, this analysis is less successfully applied to predict the movement of stock prices in developed countries such as Hong Kong and Japan.

This study also expected to give a picture of the comparison returns generated by technical analysis Variable Moving Average on the mining sector stocks listed on the Indonesia Stock Exchange 2006-2007 period. Fifth used a combination of VMA 1-50, 1-150, 5-150, 1-200, 2-200 can produce an average positive return on the shares of mining sector in Indonesia Stock Exchange 2006-2007 period.

Keyword : *random walk theory, efficient market hypothesis, technical analysis, Variable Moving Average.*